

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Permendikbud di atas, Ahmad Susanto (2017:16) berpendapat bahwa melalui Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan anak mampu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya yang meliputi perkembangan agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah fisik motorik anak diantaranya adalah motorik halus. Menurut Darmawan dan Maulana (2019:2) bahwa motorik halus itu adalah kemampuan yang sangat utama dan penting bagi percaya diri anak, dengan menggunakan jari jemarinya anak dapat melakukan aktivitas secara mandiri di rumah maupun di sekolah seperti mengancing baju, menali sepatu, makan, minum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas Suriati (2019:9) menegaskan tentang motorik halus, yang merupakan gerakan yang hanya berlaku untuk bagian tubuh tertentu yang hanya dilatih oleh otot-otot kecil serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan menyeluruh. Misalnya kemampuan memegang benda kecil dengan jari seperti menggunting, menempel, dan mencocokkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Senin, 05 Oktober 2022 di TK Nur Ichsan Lepo-lepo ditemukan adanya permasalahan yang menjadi

acuan utama Peneliti. Dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dimana guru masih menggunakan buku tiko yang menyajikan serangkaian gambar serta cerita sehingga dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak di kelas B4 di TK Nur Ichsan Lepo-lepo belum berkembang sesuai harapan, pada kemampuan gerakan jari jemari anak seperti; menggunting, mengeksplorasi bahan, menempel, dan meniru bentuk gambar.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Nur Ichsan Lepo-Lepo indikator perkembangan motorik halus yang belum berkembang yakni anak belum mampu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dari dua bahan, anak belum mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan anak belum mampu menggunting dengan baik dan benar sehingga terdapat 8 anak yang perkembangan motorik halusnya tergolong Belum Berkembang (BB), 2 anak yang perkembangan motorik halusnya tergolong Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak yang perkembangan motorik halusnya sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat diperlukan adanya perbaikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik serta menstimulus perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara mengatasi masalah diatas yaitu dengan menggunakan media kolase dari bahan bekas rautan pensil dan kertas origami dimana pada saat anak melakukan kegiatan anak dapat melakukan eksplorasi dengan dua bahan, anak dapat melakukan kegiatan menggunting, menempel dan meniru bentuk.

Dari hasil penjelasan di atas, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran dikelas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun di TK Nur Ichsan Lepo-Lepo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Motorik halus anak pada kelompok B4 di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo khususnya pada hasil karya anak pada kegiatan mencocokkan potongan gambar pada sketsa gambar pada buku tiko perkembangannya Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).
- 1.2.2 Anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan jari jemarinya khususnya pada saat anak memegang gunting, membuka tutup lem, menempel dan mencocokkan pola.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang peneliti temukan di lokasi penelitian maka peneliti merumuskan permasalahan yakni apakah media kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B4 di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil perumusan masalah yang peneliti rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase dari bahan bekas di kelompok B4 di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar anak
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dalam masalah penelitian ini.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, guru dapat membuat sendiri media pembelajaran ini semenarik dan sekreatif mungkin dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan.
2. Bagi Peserta Didik, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran di sekolah.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka peneliti perlu memperoleh definisi operasional terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini.

1.6.1 Media Kolase, adalah kegiatan menggunting, menempelkan, mengeksplorasi dua bahan dan meniru bentuk yang telah disediakan pada sebuah sketsa gambar sesuai tema yang telah ditentukan untuk menghasilkan gambar yang utuh.

1.6.2 Barang Bekas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rautan pensil dan kertas origami yang tidak terpakai lagi yang dapat dimanfaatkan serta fungsinya yang berbeda dengan bahan baru.

1.6.3 Motorik Halus, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari pada saat anak mengeksplorasi dua bahan, menggunting, menempelkan bahan pada sketsa gambar yang telah disediakan, dan meniru bentuk gambar berdasarkan tema yang telah ditentukan.